

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setiap proses pembuatan film dokumenter memiliki ciri khas dan cerita masing-masing sesuai dengan tema atau objek yang dipilih. Meskipun film dokumenter berbeda dengan film fiksi namun pada dasarnya proses pengerjaannya memiliki tata cara yang sama yaitu secara sistematis dan terencana. Perbedaannya pada produksi film dokumenter sangat dibutuhkan kepekaan untuk lebih sering mendengar pendapat dan ilmu tambahan dari luar, dan lebih cepat mengambil keputusan yang paling baik bagi proses produksi dan bagi hasil film dokumenternya. Pembuat film dokumenter harus lebih hati-hati karena film dokumenter tidak hanya dimanfaatkan sebagai media edukasi, melainkan juga pembahasan konflik, penyelesaian atau pemicu. Oleh karena itu, pembuat film dokumenter harus mengedepankan pada kemanusiaan, moral dan etika agar tidak menjadi media yang disalahgunakan dikemudian hari.

Pembuatan film dokumenter potret “Pilang” telah melalui berbagai tantangan. Salah satunya ialah beproses di tengah kondisi pandemi Covid-19 dan narasumber merupakan kategori rentan terpapar virus tersebut. Maka dari itu tidak dapat melakukan riset secara *intens*. Proses riset dilakukan dalam waktu yang cukup lama, sehingga penyampaian informasi pada film ini dilengkapi dengan fakta-fakta mengenai hubungan spiritual antara Darno dengan lingkungan alam. Dalam melakukan pendekatan dengan narasumber tidak begitu sulit, hanya saja sutradara harus menjelaskan secara lengkap konsep pada film tersebut.

Film dokumenter “Pilang” merupakan film dokumenter potret yang berisi tentang representasi hubungan spiritual seorang aktivis lingkungan bernama Darno dengan lingkungan alam. Hubungan spiritual itu melahirkan tiga pedoman hidup Darno yaitu *Mukhlis, Ikhlas lan Nriman*. Hal itu berangkat pada pemikiran Darno bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini

akan kembali ke alam. Konsep itu biasa disebut dengan *Eco-spiritual*. Darno sedang berusaha hidup penuh suka cita berdampingan dengan alam, memanfaatkan alam dengan baik, serta mengerti konsep balas budi dengan alam. Balas budi yang dimaksud ialah dengan memanfaatkan alam dengan baik atau tidak serakah. Aspek *human interest* yang menjadi dasar film dokumenter potret adalah dimana kehidupan tokoh yang telah menjalankan konsep *Eco-spiritual* dengan tiga pedoman hidupnya menjadi sarana menggapai spiritualitas untuk mengetahui jati diri sebagai manusia. Menganggap tanaman yang ada di sekitarnya sebagai bentuk relevansi kehadiran Allah SWT.

Film dokumenter potret “Pilang” menggunakan tipe pemaparan ekspositori sebagai bentuk penyampaian. Penggunaan tipe pemaparan ekspositori didasarkan pada hubungan spiritual Darno dengan lingkungan alam sebagai sikap tentang spiritual manusia serta jalan hidup dan menemukan jati diri di tanaman. Tipe pemaparan ekspositori tersebut dipaparkan melalui penuturan langsung dari narasumber, kemudian direpresentasikan kembali dalam sudut pandang yang disajikan sutradara melalui ilustrasi sebagai sisipan *footage* guna mendukung narasi yang dituturkan langsung oleh narasumber.

Film dokumenter “Pilang” dibagi ke dalam tiga segmen yang merepresentasikan pedoman hidup Darno. *Mukhlis* merupakan sebuah “supir” yang membawa Darno hingga detik ini cinta terhadap lingkungan, bisa dibilang sebuah ilham Darno dalam menemukan jati dirinya. Kemudian *Ikhlas*, yang berarti segala sesuatu yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya dengan penuh ketulusan semata-mata hanya untuk mendapat keridhaan-Nya, baik di dunia maupun akhirat. Menyerahkan hidup dan matinya hanya kepada-Nya. Lalu *Nriman*, dimana harus dilandasi dengan hati yang bersih dan banyak bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada Darno. Menerima dengan lapang apapun bentuk rezeki yang Allah berikan kepadanya.

Secara garis besar proses pembuatan film dokumenter “Pilang” ini berjalan lancar, serta dapat sesuai dengan konsep yang telah disusun. Faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diatasi dengan cepat. Kendala yang berarti ialah pembuatan film ini dilakukan di tengah kondisi pandemi Covid-19 dimana semua serba terbatas dan hati-hati.

Diharapkan film dokumenter potret “Pilang” ini mampu digunakan sebagai syarat kelulusan skripsi tugas akhir penciptaan seni, namun di luar itu terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang juga diperhatikan oleh pembuat film. Semoga film dokumenter ini dapat memberikan pengetahuan kepada penonton tentang betapa pentingnya menghayati sebuah konsep *Eco-spiritual* dalam memelankan krisis lingkungan, serta melalui konsep ini manusia lebih bisa memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam ini dengan bijaksana. Menghayati segala sesuatu yang ada di bumi ini sebagai bentuk relevansi kehadiran Allah SWT.

B. Saran

Pada proses penyutradaraan sebuah dokumenter sangat mengandalkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Bahkan dalam proses riset harus dilakukan dengan matang untuk mewujudkan sebuah karya yang mempunyai nilai dan karakter. Tidak hanya itu, pembuat karya film dokumenter harus mencari referensi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai landasan mewujudkan karya tersebut. Hal itu berguna untuk mewujudkan film dokumenter yang sesuai dengan tujuan dan manfaat. Perencanaan yang matang serta melakukan diskusi sangat memudahkan pembuat film untuk merealisasikan rancangan atau ide-idenya.

Proses riset dalam film dokumenter potret harus dilakukan dengan *intens* film ini harus menyajikan fakta-fakta baru yang belum pernah terungkap sebelumnya. Dalam film dokumenter potret “Pilang” dilakukan produksi yang cukup singkat karena kondisi pandemi Covid-19, sehingga ada beberapa *moment* yang tidak bisa tervisualkan kepada penonton menjadikan

hasil akhir film ini kurang maksimal. Beberapa hal yang dapat menjadi saran untuk para pembuat film dokumenter adalah:

1. Mengangkat tema atau isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memudahkan proses riset dan pengerjaannya.
2. Riset tidak sebatas pada saat praproduksi, tetapi juga ketika tahap produksi dan pascaproduksi guna melanvarkan rancangan ide-ide yang telah tersusun. Pematangan dalam riset sangat berguna membentuk premis dan *film statement*.
3. Pemilihan narasumber tergantung pada relasi dan cara berkomunikasi yang baik, pembuat film dokumenter wajib menguasai kemampuan tersebut. Kunci dalam pembuatan film dokumenter ialah komunikasi yang baik.
4. Sebelum melaksanakan pengambilan gambar, buatlah rancangan film yang matang dan dimantapkan tujuan filmnya, sehingga hal itu dapat menjadi pedoman saat proses pengerjaannya. Misalnya membuat *treatment* dan *mind mapping* sederhana terkait rancangan ide.
5. Pembuatan film dokumenter harus mampu berkomunikasi yang baik dengan *crew* , mampu berpikir jernih dalam keadaan apapun ketika terjadi satu hal yang tidak diinginkan. Peka terhadap *moment* dan informasi baru terkait kebutuhan film yang sedang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, J. (2014) *Dekontruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan*. Al Adil, 8(1).
- Amsyari, Fuad. 1997. *Prinsip-prinsip masalah pencemaran lingkungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Ayawaila, Gerzon R. 2017. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi Cetakan Ketiga*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction Eight Edition*. New York: McGraw Hill.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors Second Edition*.
- Chittick, W.C. 1968. *Good Sorrouns All Things: An Islamic Perspective on The Environment*. Washington DC: Charles Kim World and I.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Fios, F. (2013). *Eko-Spiritualisme: Sebuah Keniscayaan di Era Kontemporer*. *Humaniora*, 4(2).
- Hall, Stuart. 2003. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practice*. London: Sage Publication.
- _____. 2011. *Representations Meaning*. London: Sage Publication.
- Ivens, Joris. 1970. *The Camera and I*. International Publishers.
- Maliki, Z. (2011). *Agama Dan Lingkungan Hidup Ke Arah Pembentukan Perilaku Etiskologis*. *Jurnal*, 14(1).
- Mascelli, Joseph V. 2005. *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques*. Los Angeles: Silman-James Press.
- Mitchell, William. 1995. "Representation", in *F Lentricchia & T McLaughlin*. Chicago: University of Chicago Press.
- Mulia, Ricki M. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington dan Indiana Polish: Indiana University Press.
- _____. 2004. *Representing Reality*. Bloomington dan Indiana Polish: Indiana University Press.
- Odum, E.P. 1996. *Dasar-Dasar Ekologi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rabiger, Michael. 2004. *Directing The Documentary*. USA: Elsevier.
- Reuter. (2015) “*The Green Revolution In The World’s Religions: Indonesia Exsamples In International Comparison*”. *Religious*, 1(1).
- Sahroni, Jamali. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Erfino Raya.
- Salim, Emil. 1983. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara: Jakarta, hal.34.
- Sani, Ridwan Abdulla. 2015. *Sains Berbasis Al Quran*. Jakarta.
- Sarbini, Ahmad. 2020. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Solichin, M.M. (2017). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Spiritualitas Ekologi*. *Jurnal Al-Tharir*, 17(2).
- St.Munadjat Danusaputra. 1985. *Hukum Lingkungan Buku 11*. Bandung: Nasional Binacit.
- Suharto, Tato. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Sutoyo. (2015). *Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup*. *Adil*. 4(1).
- Suwarsono, Arif Agung. 2014. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Tanzil, Chandra, dkk. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Watsiqotul. (2018). *Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam*. *Jurnal Penelitian*, 12(2).
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-dasar Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

- Wiyono, Mardi. *Pengelolaan Hutan Mangrove dan Daya Tariknya Sebagai Objek Wisata di Kota Probolinggo*. Jurnal aplikasi manajemen: Volume 7 No. 2, Mei 2019.
- Woodall, Joanna. 1977. *Portraiture: Facing the Subject*. Manchester: Manchester University Press.
- Zainuri, Ach. Muhib., Anang Takwanto, Amir Syarifuddin. *Konservasi Ekologi Hutan Mangrove di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo*. Jurnal Dedikasi: Volume 14, Mei 2017.



SUMBER INTERNET

Sumber Artikel Online

<https://faktualnews.co/2020/01/21/mantan-satpam-ini-ternyata-ahli-mangrove-pernah-bertemu-presiden-jokowi/189653/> , diakses pada tanggal 18 Januari 2021, 19:00 WIB.

<https://memorandum.co.id/peduli-lingkungan-pesisir-bonek-probolinggotanam-mangrove/> , diakses pada tanggal 18 Januari 2021, 19:00 WIB.

<https://www.neliti.com/publications/146428/dialektika-spiritualitas-ekologi-eco-spirituality-perspektif-ekoteologi-islam-pa> , diakses pada tanggal 20 Januari 2021, 15:00 WIB.

<http://sosiologiada.blogspot.com/2018/10/pengertian-dan-syarat-terjadinya-interaksi-sosial.html>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022, 17:00 WIB.

<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/90300/BUDIDAYA-PEPAYA-MERAH-DELIMA/> , diakses pada tanggal 27 Desember 2021, 18:00 WIB.

Sumber Jurnal Online

Atabik, Ahmad. *KONSEP PENCIPTAAN ALAM: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama*. FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 3, No.1, Juni 2015.

<https://media.neliti.com/media/publications/178016-ID-konsep-penciptaan-alam-studi-komparatif.pdf>

Budiyanti, Tri, dan Noflindawati. *Pepaya Merah Delima Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat*. Artikel Online. Sumatra Barat: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.

https://hortikultura.litbang.pertanian.go.id/web/Buku_Inovasi/141-147.Tri%20Budiyanti%20Pepaya%20Merah%20Delima-1.pdf

Sada, Heru Juabdin. *Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016.
<https://media.neliti.com/media/publications/58071-ID-alam-semesta-dalam-persepektif-al-quran.pdf>

Maunah, Siti. *Hakikat Alam Menurut Filsuf Islam*. Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 1 Edisi Januari 2019.
<file:///Users/macOS/Downloads/119-Article%20Text-433-1-10-20200126.pdf>

SUMBER DATA DAN WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Uztadz Fanani selaku guru spiritual Darno di Probolinggo, 24 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan Bapak dan Ibu Sata selaku kerabat Darno di Probolinggo, 13 November 2021.